

# MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BIJI-BIJIAN PADA KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA JATISARI KRENCENG KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

### ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan PG-PAUD



OLEH:

**SHOFIANA** 

NPM: 14.1.01.11.0410P

## PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2016



### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

**SHOFIANA** 

NPM: 14.1.01.11.0410 P

Judul:

# MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BIJI-BIJIAN PADA KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA JATISARI KRENCENG KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I

INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd., M.Psi.

NIDN.0729078402

Pembimbing II

WIDI WULANSARI, M.Pd. NIDN. 0724038803



Skripsi oleh:

### SHOFIANA

NPM: 14.1.01.11.0410P

Judui:

### MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BIJI-BIJIAN PADA KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA JATISARI KRENCENG KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri Pada tanggal: 29 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi

2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi

3. Penguji II: Widi Wulansari, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. H. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd

NIDN: 0716046202



# MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BIJI-BIJIAN PADA KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA JATISARI KRENCENG KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

SHOFIANA NPM. 14.1.01.11.0410P FKIP – Prodi PG PAUD

Dosen Pembimbing 1 : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
Dosen Pembimbing 2 : Widi Wulansari, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan motorik halus anak didik yang sangat kurang. Hal ini dapat terlihat dengan masih banyaknya anak yang belum dapat sepenuhnya terwujud sesuai dengan yang diharapkan pada aspek pengembangan motorik halus.

Permasalahan penelitian ini adalah: "Apakah melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian dapat meningkatkan motorik halus pada kelompok B TK Kusuma Mulia Jatisari Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?". Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan atau mencari perbedaan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada kelompok B TK Kusuma Mulia Jatisari Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B yang berjumlah 15 anak didik, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi anak dan hasil penelitian kemampuan anak.

Kesimpulan penelitian ini adalah: "Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkahlangkah yang efektif, bahwa dengan menggunakan kegiatan kolase dengan media biji-bijian dapat meningkatkan motorik halus anak didik". Hal ini nampak pada anak yang mencapai ketuntasan pada siklus I mencapai 40 % dikategorikan kurang, siklus II mencapai 73,33 % dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus III menjadi 80 % yang dikategorikan baik. Kegiatan kolase dengan media biji-bijian dapat meningkatkan motorik halus pada kelompok B TK Kusuma Mulia Jatisari Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini, diterima.

Kata kunci: motorik halus, kolase, media biji-bijian.

### I. LATAR BELAKANG

Kemampuan motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan alamiah yang dibawa sejak lahir. Kemampuan motorik alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orangtuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Adakalanya pertanyaan itu diulang-ulang dan tidak ada habisnya. Selain itu anak juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena ingin tahu terhadap proses kejadian. Para



ahli menegaskan bahwa kemampuan motorik halus mencapai puncaknya di usia antara 4 sampai 4,5 tahun. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Anak memiliki "kemampuan motorik alamiah" yang tampak dari perilaku seperti sering bertanya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu dan memiliki daya khayal yang kuat (Seto, 2004).

Taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal dalam kegiatan belajar mengajarkan tentang bagaimana cara pengembangan daya cipta atau kreatif. Lembaga tersebut lebih mengutamakan tentang pengembangan Calistung (membaca, menulis, berhitung). masyarakat Anggapan bahwa belaiar Calistung (membaca, menulis dan berhitung) itu lebih utama daripada belajar tentang kreatif atau keterampilan tangan seperti melipat, mewarna, menggunting, membuat bentuk mainan dari bahan bekas, dan lain-lain.

Pentingnya kemampuan motorik halus anak usia dini adalah pada untuk menghindari kegagalan dan mengoptimalkan dalam proses pengembangan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu melalui pengembangan kreatif yang dimiliki anak, sehingga anak dapat tumbuh dan

berkembang dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu melalui pengembangan kreatif dapat melatih kemampuan motorik halus anak, serta mengembangkan kecerdasan belahan otak kanan. Dengan demikian, kemampuan kecerdasan belahan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang. Melalui pengembangan kreatif pada usia anak dini, membentuk seorang anak yang lebih kreatif dan aktif dalam berpikir. Seperti halnya melalui sebuah botol bekas anak dapat menciptakan sebuah mobil dan melalui selembar kertas gambar anak dapat menciptakan mewarnai atau gambar tersebut, sehingga menjadi bentuk gambar dua dimensi atau seperti halnya lukisan. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan motorik halus sejak usia dini. Artinya, sebagai orang dewasa (orangtua atau pendidik) hendaknya benar-benar memberi kesempatan anak untuk berkreatifitas.

Kanak-kanak Pendidikan Taman memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat yang berkreasi), seperti kegiatan-kegiatan dengan menggunakan kertas, tanah liat, bahan alam, bahan bekas, dan lain-lain. **Terdapat** bermacam-macam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan yaitu seni corak atau gambar, seni musik, seni bentuk, seni suara, seni mewarna, seni lukis, seni tari dan lain-lain. (Departemen Pendidikan



Nasional, 2007). Namun dalam penelitian ini hanya fokus dalam kegiatan kolase dengan biji-bijian.

Di ΤK Kusuma Mulia Jatisari Kabupaten Kecamatan Kepung Kediri khususnya kelompok B Tahun Ajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil observasi kemampuan motorik halus anak ketika melakukan kegiatan kolase, dari 15 anak hanya 5 anak yang dapat mengkolase gambar yang dapat memenuhi harapan guru yaitu mendapat nilai ★ ada 3 anak, sedangkan nilai ★★ ada 7 anak, dan yang mendapatkan nilai ★★★ ada 5 anak. Rendahnya kemampuan motorik halus anak ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: 1.) Adanya kondisi kejiwaan individu anak di sekolah, misalnya tidak suka temannya, situasi di sekolah kurang menyenangkan (takut pada guru). Kurang minatnya anak terhadap kegiatan kolase dengan media kertas dan serutan pensil. 3.) Anak tidak dapat atau takut salah dalam kegiatan kolase dengan media kertas dan serutan pensil. 4.) Adanya bentuk pola gambar yang kurang bervariasi dan kurang menarik terhadap anak. 5.) Adanya media kertas dan serutan pensil yang kurang bervariasi dan kurang menarik terhadap anak. 6.) Guru masih sering memberikan contoh pada setiap penugasan kolase, sehingga hasil karya anak terpaku pada contoh yang diberikan, anak jadi kurang terangsang untuk berkreasi secara bebas.

Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada kelompok B TK Kusuma Mulia Jatisari Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

### II. METODE

### A. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian ini peneliti menuangkan dalam bentuk siklus kegiatan dengan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart (dalam Mardiana 2013). Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : Penyusunan Rencana Tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, Refleksi.

### **B.** Instrumen Penelitian Data

- 1. Jenis Data yang Diperlukan
  - a. Data tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Jatisari Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
  - b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK yang dilaksanakan.
- 2. Teknik dan Instrumen yang digunakan



- a. Data tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Jatisari Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dikumpul dengan teknik hasil karya menggunakan instrumen pedoman rubrik hasil karya.
- b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi.

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah Teknik Deskriptif Kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (persentase yang dieproleh bintang tiga dan empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

 Menghitung persentase anak yang mendapatkan bintang satu (★), bintang dua ( $\star\star$ ), bintang tiga ( $\star\star\star$ ) dan bintang empat ( $\star\star\star$ ) dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah persentase anak yang mendapatkan bintang tiga (★★★) dan bintang empat (★★★★) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus ketuntasan belajar mencapai sekurangkurangnya 75%).

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media bijibijian dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel Hasil Penilaian Pra Tindakan Sampai Dengan Siklus III

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan	Tindakan Siklus	Tindakan
			Siklus I	II	Siklus III
1.	*	20 %	20 %	13,33 %	0 %
2.	**	46,67 %	40 %	13,33 %	20 %
3.	***	33,33 %	26,67 %	53,33 %	20 %
4.	***	0 %	13,33 %	20 %	60 %
Jumlah		100 %	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar anak didik pada pra siklus mencapai 33,33% yang masuk dalam kategori kurang, kemudian dilakukan



tindakan penelitian pada siklus I terjadi peningkatan 40% tetap masuk dalam kategori kurang, dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan 73,33% dalam kategori cukup, dan dilanjutkan pada siklus III terjadi peningkatan ketuntasan belajar mencapai 80% masuk dalam kategori baik, meskipun masih ada 20% yang belum tuntas dikarenakan kerapian menempel anak dalam kegiatan kolase dengan media biji-bijian masih kurang, masih ada bantuan dari guru. Meskipun begitu dalam siklus III ini tidak memerlukan perbaikan tindakan karena kategori baik dinyatakan masuk dan mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Jatisari Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Abdurrahman, J. 2005. *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Diroktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak. 2007. *Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Diroktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak. 2006. *Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hajar & Evan. 2009. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hawadi, R. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Definisi Kolase*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardiana. 2013. *Meningkatkan Motorik Halus Kolase dengan Media Serutan Pensil*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
  Kediri: UN PGRI
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seto & Abdurrahman. 4 Agustus 2003. Kreativitas Anak. Majalah Nakita, hal.7.
- Sudjana. 2003. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Yeni & Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- http://arya-spd.blogspot.com/2016/1/mediapembelajaran.html.Diakses pada tanggal 1 Januari 2016.
- http://pendidikanislamyes.blogspot.com/201 6/1/media-pembelajaran.html.
  Diakses pada tanggal 1 Januari 2016.